**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

**Ikhsanul Rizqi1), Meihendri2)**

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

Email: ikhsanulrizqi091@gmail.com , meihendri@bunghatta.ac.id

**ABSTRAK**

Kualitas laba adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Kualitas laba yang tinggi berarti laba tersebut stabil. Laba yang berkualitas juga dapat dipakai sebagai indikator yang baik untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan, dapat diprediksi, dan mencerminkan kinerja operasi perusahaan secara akurat, oleh karena itu Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan leverage terhadap kualitas laba. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana menghasilkan 29 perusahaan dari 68 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang di ambil dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan leverage berpengaruh terhadap Kualitas laba..

**Kata kunci :** Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, *Leverage*, Kualitas Laba

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu sumber untuk pengambilan keputusan yang biasa dipakai oleh investor untuk melihat kinerja perusahan. perkembangan perusahaan dapat dilihat dari modal yang ditanamkan investor. Kinerja yang baik perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, dan investor pasti ingin kinerja perusahaan sebanding dengan keuntungan yang mereka dapatkan dari investasi mereka [1].

Perkembangan tengah pertumbuhan ekonomi global yang dicirikan oleh kemajuan teknologi, persaingan, dan inovasi, bisnis berlomba-lomba untuk menarik investor. Hal ini terjadi meskipun data keuangan perusahaan dapat diandalkan. Informasi yang bisa dilihat sebagai penilaian kinerja perusahaan yang dapat dijadikan referensi para investor untuk mengambil keputusan salah satunya adalah informasi kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laba yang rendah dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang salah. Perusahaan ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin dalam jangka panjang, tetapi laba yang buruk akan mengurangi nilai [2].

kualitas laba adalah laba yang ada dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sebenarnya. Ada kemungkinan bahwa data laba tersebut berkualitas tinggi, jika reaksi pasar yang ditunjukkan oleh *Earnings Response Coefficiente* (ERC) juga tinggi. Ketika kualitas laba dibandingkan dengan rasio yang tinggi, biasanya dianggap tidak ada masalah likuiditas, sehingga laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas. Menjaga nilai adalah tujuan utama perusahaan. Laba yang tinggi akan meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap berbagai jenis bencana [3]

Fenomena yang terjadi saat ini, Dalam berita yang diterbitkan oleh Sindo *news*, mengatakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) mencatatkan rugi bersih senilai Rp3,7 triliun pada akhir 2023. Capaian itu membengkak 98,46 persen *year to year* (YoY) dibandingkan rugi tahun 2022 sebesar Rp1,89 triliun. rugi per saham dasar WSKT terus berkurang menjadi Rp130,89 per saham, dari semula Rp65,85 per saham, demikian menurut laporan keuangan, Kondisi ini berlangsung sejalan dengan penurunan pendapatan usaha 28,41 persen yoy menjadi Rp10,95 triliun. Rugi yang terus dialami oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) membuat WSKT mengalami pembatalan pencatatan saham atau delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada, 8 Mei 2024, terhitung setahun penuh saham WSKT tak dapat diperdagangkan alias digembok, menyusul penundaan pembayaran bunga dan pokok obligasi. Manajemen menyatakan optimis saham berkode WSKT itu mampu dibuka kembali seiring persetujuan usulan restrukturisasi dari seluruh kreditur. Hal ini menggambarkan kualitas laba perusahaan WSKT dan WIKA tidak baik. [4]

Tingkat kualitas laba dapat, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal dan leverage. Likuiditas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam lingkup industri manufaktur, likuiditas menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam memenuhi pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan pembayaran utang dagang [5]

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yaitu kualitaslaba*.* Variabel kedua adalah variabel independen, yaitu likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan *leverage*. Data diperoleh dari BEI, berupa laporan tahunan perusahaan yang dimabil dari website masing-masing perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). sehingga didapatkan sampel sebanyak 29 perusahaan. Penelitian ini merupakan peneilitan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | t | Sig | Keputusan |
| (Constant) | -3.460 | -11.197 | 0,000 |  |
| Likuiditas | 0.149 | 2.568 | 0.012 | Diterima |
| Pertumbuhan Laba | 0.249 | 3.252 | 0.002 | Diterima |
| Struktur Modal | 0.421 | 2.599 | 0,011 | Diterima |
| *Leverage* | -0.585 | -2.168 | 0,033 | Diterima |

R-Square : 0,201

Prob (F-Statistic) : 0,001

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R2 adalah sebesar 0,201 sehingga dapat disimpulkan bahwa 20,1% kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan *leverage* sedangkan 79,9 kualitas labadipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Nilai F statistic pada peneilitian ini sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Pada pengujian hipotesis pertama, menunjukan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dengan kualitas laba yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,149 yang mengindikasi jika likuiditas meningkat maka kualitas laba akan meningkat. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti < 0,05 berarti likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada pengujian hipotesis kedua, dapat dihasilkan bahwa pertumbuhan laba memiliki hubungan positif dengan kualitas laba yang ditunjukkan dari nilai nilai koefisien regresi sebesar 0,249 yang mengindikasi jika pertumbuhan laba meningkat maka kualitas laba akan meningkat. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti < 0,05 berarti pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada pengujian hipotesis ketiga, dapat dihasilkan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif dengan kualitas laba yang ditunjukkan dari nilai nilai koefisien regresi sebesar 0,421 yang mengindikasi jika struktur modal diolah dengan baik maka kualitas laba akan meningkat. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti < 0,05 berarti pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada pengujian hipotesis keempat, dapat dihasilkan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dengan kualitas laba yang ditunjukkan dari nilai nilai koefisien regresi sebesar -0,585 yang mengindikasi jika *leverage* menurun maka kualitas laba akan menurun. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti < 0,05 berarti *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan Hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan maka diajkan beberapa kesimpulan yaitu tekanan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan sampel yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahan, profitabilitas, *investment opportunity set, financial distress* dan lain sebagainya. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang..

## DAFTAR PUSTAKA

|  |  |
| --- | --- |
| [1] | D. A. Ningsih, "Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa,* vol. 9, no. 2, pp. 1-10, 2021. |
| [2] | G. Septiana, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika,* vol. 14, no. 2, pp. 372-380, 2021. |
| [3] | C. L. Pangaribuan, "Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba PT. Asia Sejeterah Mina Tbk," *Jurnal Maneksi ,* vol. 12, no. 3, pp. 581-586, 2023. |
| [4] | D. F. Maghiszha, "Baru Saja Lolos, Waskita Kembali Dapat Gugatan PKPU," Sindo News, Indonesia, 2024. |
| [5] | L. Safitri, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen,* vol. 8, no. 10, pp. 6099-6118, 2019. |